PERBEDAAN KEMAMPUAN LEMPARAN ATAS BOLA KASTI ANTARA SISWA PUTRA DENGAN PUTRI KELAS III DAN IV DI MIN WONOKARTO KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S 1)
Program Studi Pendidikan Jasmani,
Kesehatan, dan Rekreasi Pada Universitas
Nusantara PGRI Kediri

Oleh:
Agus Nurwahid
NIM. 11.1.01.09.1266

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

Agus Nurwahid
NIM: 11.1.01.09.1266

Judul:

PERBEDAAN KEMAMPUAN LEMPARAN ATAS BOLA KASTI

ANTARA SISWA PUTRA DENGAN PUTRI KELAS III

DAN IV DI MIN WONOKARTO

KABUPATEN PACITAN

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia ujian/sidang Skripsi Jurusan PENJASKESREK

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 31 Juli 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SUGITO, M.Pd	**RURUH HANDAYANI BEKTI, M.Pd**

ii

Skripsi oleh:

Agus Nurwahid
NIM: 11.1.01.09.1266

Judul:

PERBEDAAN KEMAMPUAN LEMPARAN ATAS BOLA KASTI ANTARA SISWA PUTRA DENGAN PUTRI KELAS III DAN IV DI MIN WONOKARTO KABUPATEN PACITAN

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan
PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 12 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Ruruh Handayani Bekti, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sugito, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr.HJ. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERBEDAAN KEMAMPUAN LEMPARAN ATAS BOLA KASTI ANTARA SISWA PUTRA DENGAN PUTRI KELAS III DAN IV DI MIN WONOKARTO KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2015/2016

AGUS NURWAHID

11.1.01.09. 1266

FKIP – PENJASKESREK

Drs. SUGITO, M.Pd[1] dan RURUH HANDAYANI BEKTI, M.Pd[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Agus Nurwahid: Perbedaan Kemampuan Lemparan Atas Bola Kasti antara Siswa Putra Dengan Putri Kelas III dan IV di MIN Wonokarto Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Penjaskesrek, FKIP, Kediri, 2015.

Kata Kunci: kemampuan, lemparan atas, bola kasti.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Bahwa pada saat bermain bola kasti, peran kualitas otot perempuan lebih baik dari pada otot laki-laki. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti mengenai kemampuan lemparan atas bola kasti antara siswa putra dan siswa putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo.

Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah ada Perbedaan Kemampuan Lemparan Atas Bola Kasti antara Siswa Putra dengan Putri Kelas III dan IV di MIN Wonokarto Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016?". Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan observasi dan melakukan tes dan pengukuran.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: "ada perbedaan yang signifikan kemampuan lemparan atas bola kasti antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo." Kemampuan lemparan atas bola kasti siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo.

.

.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah dikenal sejak manusia hadir di dunia. Pada orang yang masih berpenghidupan sangat primitif, dalam mendidik anak lebih mengutamakan pada gerak fisiknya saja. Karena mempunyai tujuan untuk mempertahankan hidup dalam usaha mencari makan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang primitif biasanya melakuan perburuan dalam usaha mencari makan. Dalam berburu, baik itu mencari makan atau menghindar dari dari serangan binatang-binatang buas lari merupakan bagian yang sangat penting. Karena tanpa usaha dengan lari perburuan tidak akan bisa berhasil. Sehingga pada orang primitif dalam memberikan pendidikan pada anaknya ada hubungannya dalam hal ketangkasan.

Mengenai pendidikan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dapat dilakukan dibangku sekolah yang dapat dimulai dari bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pada pendidikan non formal belajar dapat diperoleh dari belajar dengan lingkungan alam sekitar atau orang-orang yang ada di sekitar kita. Pendidikan baik itu formal dan non formal memiliki manfaat tujuan yang sama yaitu agar manusia dapat berkembang dan dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupanya.

Pendidikan formal dimulai sejak anak mulai menginjak bangku taman kanak-kanak. Pada saat itu anak akan mulai berinteraksi dengan orang lain dan juga mulai belajar tentang pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapat. Pada saat inilah guru dan orang tua sangatlah berperan untuk tidak memberi pelajaran yang sifatnya negatif. Tetapi orang tua cukup sebagai pengawas dan tidak boleh terlalu mengekang. Orang tua atau guru cukup memberikan teguran bila anak melakukan hal yang menyimpang dari pendidikan di sekolah.

Tingkat Sekolah dasar (SD) pada saat ini tidak hanya terdapat di kota-kota besar saja. Di setiap kecamatan di daerah pedesaan hampir setiap sudut desa pasti ada sekolah. Bahkan hampir setiap kelurahan pasti mempunyai sekolah dasar baik itu sekolah negeri maupun sekolah yang didirikan oleh yayasan seperti Kanisius, Muhamadiyah dan masih banyak lagi sekolah- sekolah yang

lain. Begitu juga dari segi kurikulam juga tidak ada perbedaan dan juga mata pelajaran yang ada juga sama seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan juga mata pelajaran yang lain. Dan mungkin ada perbedaan jam masuknya saja. Karena pada saat ini ada yang masuk pagi dan masuk siang.

Dalam suatu pendidikan, pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum tingkat sekolah dasar. Dalam pelajaran pendidikan di ajarkan mengenai banyak hal yang meliputi kegiatan fisik dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Perkembangan anak akan lebih baik jika anak mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan fisiknya. Hal terpenting lagi anak dapat mempraktekan apa yang mereka telah pelajari selama mendapatkan pengetahuan dari bangku sekolah. Pada usia sekolah dasar antara umur 6 sampai dengan 13 tahun seorang anak akan lebih aktif terutama dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan fisiknya. Pada masa-masa ini pertumbuhan fisik berkembang pesat baik itu tentang berat badan maupun tinggi badan dan juga perkembangan otot-ototnya.

Pertumbuhan merupakan merupakan masa dimana anak-anak dapat merasakan adanya perbedaan yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan pertubuhan yang bagus anak dapat lebih percaya diri dalam melekukan pembelajaran. Pertumbuhan pada anak SD dapat dilihat pada perbatasan antara kelas atas dan kelas bawah atau pada umur 9 sampai dengan 10 tahun. Dimana pada masa tersebut ada perbedaan masa pertumbuhan antara anak laki-laki dengan anak perempuan. Pada anak perumpuan dalam hal kematangan melekukan segala sesuatu akan lebih baik dari pada anak laki-laki. Karena masa pertumubuhan anak perempuan pada umur 9 sampai dengan 10 tahun, masa pertumbuhan anak wanita lebih awal 2 tahun dibandingkan dengan anak laki-laki.

Madrasah Iftidaiyah (MI) merupakan salah satu sekolah tingkat dasar di daerah Ngadirojo Kabupeten Pacitan. Letak desa tersebut di dataran perbukitan menoreh. Penduduk di daerah ini sangat bermasyarakat. Mayoritas penduduk didesa tersebut ada yang berwiraswasta. Tetapi sebagian besar penduduk adalah petani. Guna untuk mencukupi kebutuhan hidup dan biaya sekolah. Setiap hari di desa tersebut dapat dilihat orang-orang yang sedang menggarap sawah dan gunung dan kadang juga di jumpai orang yang sedang pulang dari pasar. Begitu juga

aktivitas anak sepulang dari sekolah selain ada tuntutan belajar mereka sepulang sekolah juga masih tetap membantu orang tua dalam menggarap lahan sawah.

MIN Wonokarto Ngadirojo terletak di tempat yang jauh dari keramaian sehingga pada saat kegiatan belajar sangatlah cocok karena tidak timbul kebisingan kendaraan. Letaknya yang di dalam perkampungan, berada di dekat persawahan, ada lapangan yang luas untuk pembelajaran penjas dan tempat bermain anak pada saat sebelum masuk pelajaran dan jam istirahat

Bermain merupakan kegiatan rutin yang dilakukan anak sebelum jam masuk kelas dan jam istirahat. Tujuan bermain yang dilakukan oleh anak-anak yaitu anak agar dapat selalu berinteraksi dengan teman sebaya dan untuk melatih keterampilan yang dimilikinya. Permainan yang disenangi oleh anak-anak didaerah tersebut masih yang bersifat tradisional seperti gobag sodor, lompat tali, kejar-kejaran, dan kasti. Pada saat bermain yang sering terlihat adalah permainan bola kasti. Bola kasti merupakan kegiatan berrmain yang mereka sering lakukan. Karena pada permainan ini selain biasa membuat senang bisa juga untuk melatih emosi dan ketrampilan tangan dalam hal menangkap dan melempar bola dan malatih kekutan otot lengan yang mereka milki.

Dilihat dari keseharian anak selalu melakukan latihan dan beraktivitas sepulang dari sekolah, pada masa pertumbuhan anak antara umur 9 sampai dengan 10 tahun, peneliti mempunyai dugaan bahwa kualitas otot anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuktikan “Perbedaan kemampuan lemparan atas antara siswa putra dengan siswa putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2015/2016, pada masa pertumbuhan antara umur 9 sampai 10 tahun”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneletian ini merupakan penelitian komparatif (perbandingan) dengan metode survei dan tes pengukuran, karena penelitian ini bertujuan mencari perbandingan kemampuan dalam melakukan lemparan atas bola kasti, antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo.

B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 91) menyatakan variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah kemampuan melempar atas bola kasti antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo berdasarkan masa pertumbuhan umur 9 sampai 10 tahun, dengan tes melempar bola kasti diukur dengan satuan meter.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

   Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa putra putri kelas III dan IV yang berada di MIN Wonokarto Ngadirojo.

2. Sampel Penelitian

   Sample penelitian merupakan wakil dari polulasi. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan subyek penelitian, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

   Instrumen penelitian adalah alat mengumpulkan data, Suharsimi Arikunto (2002: 136) Menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

   Instumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah tes, yaitu melempar bola kasti dengan teknik lemparan dari atas kepala tanpa melakukan awalan dengan lemaparan bola sebanyak dua kali. Tes kemampuan melempar menurut Sukintaka (2001: 23) menggunakan *distance throw tes* yang mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,899 sedangkan koefisien validitas sebesar 0,878 . Dalam pengukuran penelitian satuan yang digunakan meter.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam suatu penelitian proses pengumpulan data sangat penting, karena dengan hasil yang diperoleh dari pengukuran, dapat dilihat dari gejala atau perkembangan yang terjadi pada sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei

dengan teknik tes kemampuan melepar bola kasti tanpa menggunakan awalan. Tes dilakukan sebanyak dua kali kemudian data diambil yang terbaik.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 283) ada persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti menggunakan analisis statistik tertentu. Sebagai langkah untuk menganalisis sebelumnya dilakukan persyaratan tersebut sebagai berikut untuk mengetahui anak coba berdistribusi normal, yaitu apakah data yang akan dianalisis tersebut tersebar antara nilai yang paling tinggi dan yang paling rendah serta variabilitasnya. selain itu juga harus diketahui kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji asumsi untuk uji-t adalah normalitas sebaran data dan uji homogenitas sampel. Berikut adalah penghitungan dan pegujian hipotesis:

1. Penghitungan Normalitas

Penghitungan normalitas sebaran data dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi yang diobservasikan tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi yang diharapkan. Pegujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Sujana, 1996: 466)

2. Homogenitas

Tujuan dilakukan perhitungan homogenitas adalah untuk mengetahui kesamaan variansi. Kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima apabila nilai F hitung < F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Homogenitas dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Riduwan, 2003: 184): $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$

3. Uji Hipotesis

Kemuduan setelah kedua persyaratan dipenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji-t uji dua pihak (Sujana, 1996: 239)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1S_1{}^2 + (n_2 - 1)S_2{}^2)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Apabila hasil t hitung lebih besar dari tabel, maka perbedaan antara dua kelompok sampel tersebut signifikan. Kemudian untuk mengetahui jawaban metode manakah yang lebih baik hasilnya, maka perlu diadakan perhitungan mean masing-masing kelompok. Hasil perhitungan mean tersebut

kemudian dibandingkan, dimana mean yang lebih besar berarti lebih baik.

HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil tes lemparan atas bola kasti, yang diperoleh dari subyek penelitian. Untuk dapat mengetahui perbedaaan kemampuan lemparan atas bola kasti antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo akan diuji berdasarkan hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan (Ha) adalah: "Ada perbedaan kemampuan lemparan atas bola kasti antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo". Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan, kelompok data kemampuan lemparan atas siswa putra dilambangkan dengan X_1 dan kelompok data lemparan atas siswa putri dilambangkan dengan X_2. Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing kelompok.

1. Kemampuan Lemparan Atas bola Kasti siswa Putra

   Dilambangkan dengan X_1, diperoleh nilai minimum 10,06 dan nilai maksimum 27,55. Rerata diperoleh 20,13, standar deviasi diperoleh sebesar 4,47, modus sebesar 10,06 dan median sebesar 20,23. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi dengan menentukan banyak kelas interval (1 + 3,3logN = 1 + 3,3log38 = 6), rentang (nilai maksimum – nilai minimum = 27,55 – 10,06 = 17,49), dan panjang kelas (rentang / KI = 17,49 / 6 = 2,92), (Sudjana, 2002: 47). Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: "ada perbedaan yang signifikan kemampuan lemparan atas bola kasti antara siswa putra dengan putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo." Kemampuan lemparan atas bola kasti siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas III dan IV di MIN Wonokarto Ngadirojo.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implilkasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang pendidikan jasmani, utamanya bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar / MIN, bahwa kemampuan lemparan atas yang dihasilkan siswa kelas III dan IV SD/MIN berbeda berdasarkan jenis kelamin, sehingga dalam pembelajara

bola kasti agar membedakan antara siswa putra dan putri dengan merata.

C. Keterbatasan

Kendati pun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental responden pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengkonsumsi makanan responden sebelum dilakukan pengambilan data.

D. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan, maka disarankan secara khusus kepada guru pendidikan jasmani SD untuk dapat membagi siswa putra dan putri secara merata dalam permainan kasti karena kemampuan lemparannya berbeda antara siswa putra dan siswa putri, sehingga permainan akan seimbang.

Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun kualitas resonden. Secara kuantitas, dengan menambah junmlah subyek penelitian, sedangkan secara kualitas dengan melibatkan taraf kekuatan otot siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahragaan.

I.

II. Aip Syarifudin. (1997). *Pendidikan jasmani dan Kesehatan I*. Jakarta:Grasindo.

III.

IV. Depdikbud. (1978/1979). *Permainan dan Metodik*:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

V.

VI. Desi Ambarwati. (2010). *Kemampuan Dasar Bermain Kasti Siswa Kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 1 Paseban Bayat Klaten*. Skripsi. FIK: UNY.